

PEDOMAN WAWANCARA

HUBUNGAN PATRON KLIEN PADA MASYARAKAT PEMETIK TEH DI PTPN VIII MALABAR DESA BANJARSARI KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data
1	Bagaimana gambaran pola hubungan patron klien antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan di PTPN VIII Malabar?	1. Ketidakseimbangan	1. Bagaimana peran Pemetik Teh dan pengelola perkebunan dilihat dari perbedaan status, posisi dan kekayaan? 2. Apakah terdapat kesenjangan ekonomi diantara karyawan PTPN VIII yaitu antara pemetik teh dengan pihak pengelola perkebunan? 3. Bagaimana kesesuaian antara pekerjaan yang dilakukan dengan gaji/upah yang diterima oleh pemetik teh?	Pengelola Perkebunan dan Masyarakat Pemetik Teh di PTPN VIII Malabar
		2. Tatap Muka	1. Bagaimana Pola Hubungan Kerja antara Pemetik Teh dengan Mandor? 2. Bagaimana Pola Hubungan kerja antara pemetik Teh dengan pihak pengelola perkebunan? 3. Bagaimana pola interaksi antara pemetik teh dengan mandor ataupun dengan atasannya?	Pengelola Perkebunan dan Masyarakat Pemetik Teh di PTPN VIII Malabar

Anggi Rizki Permana, 2014

**KAJIAN TENTANG HUBUNGAN PATRON KLIEN PEMETIK TEH DI PTPN VIII MALABAR DESA
BANJARSARI KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Sifat luwes dan Meluas	1. Bagaimana ikatan yang terjalin antara pemetik teh dengan pihak perkebunan? 2. Bagaimana tingkat gotong royong yang dilakukan oleh para karyawan perkebunan di PTPN VIII Malabar? 3. Apakah pihak perkebunan memberikan pekerjaan yang lain kepada para pemetik teh selain memetik teh? 4. Apakah pemetik teh mempunyai mata pencaharian sampingan?	Pengelola Perkebunan dan Masyarakat Pemetik Teh di PTPN VIII Malabar.
		4. Hubungan timbal balik	1. Bagaimana struktur sosial yang ada di PTPN VIII Malabar Pangalengan? 2. Bagaimana status dan peran yang dilakukan oleh pemetik teh dan pengelola perkebunan? 3. Hubungan timbal balik seperti apa yang terjadi antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan?	Pengelola Perkebunan dan Masyarakat Pemetik Teh di PTPN VIII Malabar.
		5. Norma	1. Apakah sistem yang diterapkan merupakan warisan dari zaman kolonial belanda? 2. Peraturan-peraturan seperti apa	Pengelola Perkebunan dan Masyarakat

			yang diterapkan oleh pengelola perkebunan bagi masyarakat pemetik teh? 3. Adakah norma yang mengharuskan masyarakat bekerja sebagai pemetik teh? Jika ada, seperti apakah norma tersebut?	Pemetik Teh di PTPN VIII Malabar
		6. <i>Reward</i>	1. Adakah penghargaan yang diberikan oleh pihak perkebunan bagi karyawan yang dinilai mempunyai prestasi kerja yang baik? 2. Bentuk penghargaan seperti apa yang diberikan oleh pihak perkebunan bagi karyawan yang mempunyai prestasi kerja yang baik?	Pengelola Perkebunan dan Masyarakat Pemetik Teh di PTPN VIII Malabar
		7. Jaminan Sosial	1. Jaminan sosial seperti apa yang diberikan oleh pengelola perkebunan kepada masyarakat pemetik teh? 2. Apakah jaminan sosial yang diberikan dinilai layak bagi kehidupan masyarakat pemetik teh?	Pengelola Perkebunan dan Masyarakat Pemetik Teh di PTPN VIII Malabar
		8. Pemberian hak-hak	1. Adakah pemberian hak-hak khusus kepada karyawan	Pengelola Perkebunan

		husus	perkebunan yang dinilai sebagai orang kepercayaan atau yang memiliki jabatan khusus? 2. Hak-hak khusus seperti apa kepada karyawan yang dinilai sebagai orang kepercayaan atau yang memiliki jabatan khusus?	dan Masyarakat Pemetik Teh di PTPN VIII Malabar
2.	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hubungan patron klien antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan dapat bertahan sampai saat ini?.	1. Ketergantungan	1. Bagaimana tingkat ketergantungan antara pemetik teh dengan pihak perkebunan? 2. Ketergantungan seperti apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pemetik teh? 3. Apakah ketergantungan ini dijadikan suatu keuntungan atau kerugian bagi pemetik teh?	Pengelola Perkebunan dan Masyarakat Pemetik Teh di PTPN VIII Malabar
		2. Komitmen	1. Bagaimana komitmen yang terjalin antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan? 2. Apakah komitmen yang terjalin dibuat secara tertulis atau hanya kesepakatan lisan? 3. Bagaimana bila ada karyawan perkebunan yang menyalahi komitmen yang telah disepakati?	Pengelola PTPN VIII Malabar, Aparat Pemerintahan Desa banjarsari, Masyarakat Pemetik Teh.
		3. Hubungan kekerabatan	1. Apakah terdapat hubungan kekerabatan diantara karyawan PTPN VIII Malabar?	Pengelola Perkebunan dan

			2. Bagaimana hubungan kekerabatan antar sesama pemetik teh? 3. Apakah anak-anak turut dilibatkan dalam aktivitas sebagai pemetik teh di perkebunan? Jelaskan!	Masyarakat Pemetik Teh di PTPN VIII Malabar
		4. Ketidakberdayaan keluarga sebagai wahana pengembangan diri	1. Hal apa saja yang menjadikan pekerjaan sebagai pemetik teh tetap bertahan? Jelaskan! 2. Apakah ada usaha untuk mengembangkan diri agar tidak selamanya bekerja sebagai pemetik teh?	Masyarakat Pemetik Teh di PTPN VIII Malabar

Sumber : Disusun oleh penulis (2014)

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Umum	Aspek Khusus
1	Pola hubungan patron klien	1. Interaksi masyarakat pemetik teh dengan pengelola perkebunan 2. Lama aktivitas di kebun 3. Kondisi perumahan masyarakat pemetik teh 4. Aktivitas keseharian di lingkungan perkebunan
2	Faktor dominan penyebab bertahannya hubungan patron klien	1. Hubungan kekerabatan 2. Interaksi masyarakat dengan masyarakat 3. Aktivitas keseharian di lingkungan masyarakat 4. Sarana dan prasarana masyarakat (sekolah, puskesmas, pemandian, dll) 5. Keterlibatan anggota keluarga lain (anak) dalam pekerjaan

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2014)

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

No	Aspek	Sumber data
1	Profil Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung	Dokumen, data Profil dan monografi Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung
2	Jumlah masyarakat pemetik teh	Data pegawai PTPN VIII Malabar
3	Aktivitas keseharian masyarakat pemetik teh	Hasil foto
4	Pembagian golongan pekerja	Dokumen pekerja PTPN VIII Malabar

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2014)